

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah yang Dilakukan di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

a. Pendidikan Karakter di MTs. Al-Furqon

Pendidikan karakter merupakan pendidikan proses membiasakan peserta didik untuk melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Kepala madrasah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mengembangkan dan mewujudkan karakter apa saja yang akan dicapai di madrasah. Selain itu, keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dalam mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik.

Pengembangan karakter di MTs. Al-Furqon sudah mulai terlaksana sejak awal mula berdirinya madrasah, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Latif selaku kepala madrasah MTs. Al-Furqon menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter sudah mulai diterapkan sejak berdirinya madrasah. Karena pendidikan itu sifatnya mendidik, melatih peserta didik, membentuk karakter anak didik agar menjadi peserta didik yang lebih baik yang berakhlakul karimah.¹

Landasan yang digunakan MTs. Al-Furqon untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu sesuai undang-undang yang dibuat oleh pemerintah dan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif S. Ag., selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa: “Yang melandasi itu berkaitan dengan visi dan misi madrasah.”²

Senada dengan pendapat Bapak Abdul Latif S. Ag., Ibu Moudlotul Ummah, S. Pd., selaku waka kurikulum juga

¹ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

menyatakan bahwa: “Yang melandasi madrasah menerapkan karakter itu ya mengikuti aturan dari pemerintah mbak.”³

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter di MTs. Al-Furqon sudah diterapkan mulai sejak berdirinya, yaitu pada awal tahun pelajaran 1999/2000.

1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MTs. Al-Furqon

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di MTs. Al-Furqon antara lain: religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, sopan dan santun, menaati tata tertib. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Latif, S. Ag. selaku kepala madrasah menyatakan bahwa: “karakter peserta didik seperti karakter religius, disiplin, tepat waktu dalam melaksanakan shalat.”⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Moidlotul Ummah, S. Pd. selaku waka kurikulum menyatakan bahwa karakter yang diterapkan di MTs. Al-Furqon yaitu: “karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, taat tertib, peduli lingkungan, peduli sosial.”⁵

Demikian halnya pernyataan dari Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I. selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa karakter yang sudah diterapkan di MTs. Al-Furqon yaitu: “Karakter religius tentunya Mbak, disiplin, tanggung jawab, sopan, taat, tertib, jujur.”⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I., Ibu Ni’amah, S. P.d selaku

³ Hasil wawancara dengan Ibu Moidlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang Kantor Guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Moidlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I., selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.30-10.48 WIB.

kepala TU juga menjelaskan bahwa karakter yang sudah diterapkan di MTs. Al-Furqon yaitu:

Karakter bertanggung jawab. Penanaman kejujuran seperti tidak boleh mencontek saat ujian, tidak boleh membawa HP ke madrasah. Kedisiplinan seperti datang ke madrasah tepat waktu. Religius seperti shalat berjamaah, istighasah. Peduli sosial seperti bakti sosial untuk membantu saudara-saudara yang terkena musibah. Peduli lingkungan seperti membersihkan kelas dan lingkungan madrasah.⁷

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang sudah ditanamkan di MTs. Al-Furqon yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, jujur, peduli sosial, peduli lingkungan.

2) Metode Pendidikan Karakter di MTs. Al-Furqon

Pengembangan pendidikan karakter di MTs. Al-Furqon masuk dalam sebuah program yang dinamakan *hidden curriculum*, dan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Menurut Bapak Abdul Latif selaku kepala sekolah MTs. Al-Furqon menyatakan bahwa dalam mengembangkan karakter peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran saja, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah. Berikut penjelasannya:

Metode yang digunakan yaitu metode langsung melalui pembelajaran, metode keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan staf, pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, nasihat-nasihat yang mendidik peserta didik, penghargaan untuk peserta didik yang teladan mematuhi tata tertib dan hukuman peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

Begitu pula dengan Ibu Moudlotul Ummah, S. Pd., yang menyatakan bahwa metode dalam pengembangan karakter peserta didik yaitu:

Memberi teladan tentunya kepada peserta didik baik kepala madrasah, guru, staf TU maupun karyawan lain, membiasakan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti membiasakan 3S (senyum, sapa, salam) jika bertemu dengan guru, menegakkan kedisiplinan dengan cara membuat tata tertib yang harus dilaksanakan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik, memberi peserta didik yang teladan dan menghukum peserta didik bila melanggar tata tertib, dan kami disini memang menciptakan suasana madrasah yang sangat religus, jadi banyak budaya madrasah yang lebih condong ke religius, seperti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.⁹

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pendidikan karakter di MTs Al-Furqon yaitu:

- a) Metode langsung melalui pembelajaran,
 - b) Metode keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan staf,
 - c) Metode pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan shalat berjamaah,
 - d) nasihat-nasihat yang mendidik peserta didik, dan
 - e) penghargaan untuk peserta didik yang teladan mematuhi tata tertib dan hukuman peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib.
- 3) Pentingnya Pendidikan Karakter di MTs Al-Furqon

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, karena dengan pendidikan karakter maka peserta didik akan terbiasa berperilaku baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Latif selaku kepala madrasah MTs. Al-Furqon mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter itu sangat penting. Karena dengan pendidikan karakter itu suatu kebiasaan

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Moudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

untuk berperilaku baik tanpa ada tekanan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah peserta didik dibiasakan untuk berperilaku baik, sopan santun kepada bapak dan ibu guru. Namun tidak dilingkungan madrasah saja melainkan di lingkungan rumah maupun masyarakat.¹⁰

Begitu pula dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd selaku waka kurikulum juga menjelaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut: “pendidikan karakter itu penting karena bisa mengubah anak menjadi lebih baik, berakhlakul karimah, yang asalnya nakal maka dengan pendidikan karakter bisa menjadikannya lebih baik.”¹¹

Demikian halnya yang disampaikan oleh Ibu Naila Rofi’ati, S. Pd., selaku guru BK menjelaskan bahwa: “pendidikan karakter itu penting, karena untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik dan tidak menyimpang dari norma sosial.”¹²

Pendidikan karakter tidak hanya di ajarkan oleh satu guru mata pelajaran PKN atau Akidah akhlak saja, namun semua guru mata pelajaran harus menanamkan pendidikan karakter. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ni’amah, S. P.d selaku kepala TU mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter itu tidak hanya membentuk peserta didik berperilaku baik, tetapi gurunya juga harus bisa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Misalnya pelajaran matematika tidak hanya sekedar mengajarkan matematika saja tetapi harus juga dimasuki dengan karakter hal-hal religius seperti mengingatkan untuk shalat berjamaah. Pendidikan karakter tidak hanya di ajarkan oleh

¹⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Naila Rofi’ati, S. Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 25 maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 10.15-10.43 WIB.

guru PKN dan guru akidah tetapi semua guru mata pelajaran wajib menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.¹³

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk di implementasikan di sekolah/madrasah, apalagi di zaman era globalisasi saat ini. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik bisa berperilaku lebih baik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

4) Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Al-Furqon

Pendidikan karakter di Mts Al-Furqon di implementasikan ke dalam pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Latif, S. Ag., bahwa:

Pendidikan karakter di madrasah ini di implementasikan dalam pembelajaran yaitu dalam perangkat pembelajaran yang berupa RPP dan silabus, selain itu juga di implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang bisa membentuk karakter peserta didik diantaranya seperti karakter disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu juga di implementasikan dalam budaya sekolah yang berupa kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di madrasah guna membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.¹⁴

Demikian halnya dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter di integrasikan ke dalam kurikulum yaitu dalam perangkat pembelajaran RPP dan silabus.”¹⁵.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MTs Al-Furqon di implementasikan dalam kurikulum pembelajaran (RPP dan silabus), kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah/madrasah.

b. Budaya Sekolah yang dilakukan di MTs. Al-Furqon

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dan observasi, ada beberapa budaya sekolah yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon Garung Lor yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Kegiatan budaya 3S ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan setiap hari dimadrasah. Pembiasaan budaya 3S ini dimulai dari bapak dan ibu guru yang senantiasa menyambut peserta didik di depan ruang kantor guru. Setiap pagi peserta didik yang baru datang langsung salam kepada bapak atau ibu guru yang sedang jaga piket di depan kantor. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa:

Bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru setiap pagi didepan kantor guru. Peserta didik yang baru datang langsung bersalaman dengan bapak dan ibu guru yang sudah berdiri di depan ruang kantor guru.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa pada pukul 06.30 peneliti melihat bapak dan ibu guru sudah ada beberapa yang berjajar didepan ruang guru untuk menyambut kedatangan peserta didik dan bersalaman. Setiap peserta didik yang baru datang wajib bersalaman dengan dan ibu guru serta mengecek atribut dan pakaian peserta didik.¹⁷

Kegiatan Budaya 3S ini tidak dilaksanakan ketika pagi saja, namun setiap hari setiap saat ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru. Hal ini dijelaskan oleh

¹⁶ Hasil wawancara, Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

¹⁷ Data Observasi Kegiatan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), dikutip pada tanggal 02 April 2019.

Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

Kegiatan bersalaman dilaksanakan saat pagi peserta didik baru datang lalu disambut oleh bapak ibu guru di depan kantor guru. Tetapi tidak hanya pagi saja mbk, setiap hari jika ketemu bapak atau ibu guru di madrasah wajib menyapa kemudian bersalaman mencium tangan bapak dan ibu guru.¹⁸

Kegiatan ini tidak hanya peserta didik dengan guru saja, tetapi juga peserta didik dengan peserta didik ketika bertemu dengan teman dari kelas lain, guru dengan sesama guru, peserta didik dengan staf, guru dengan staf, tetapi juga ketika ada wali murid atau tamu yang datang ke madrasah pun bisa mengikuti budaya 3S yang telah menjadi kebiasaan di madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., Bahwa:

Budaya 3S dilaksanakan setiap hari. Setiap peserta didik ketemu Bapak atau Ibu guru memberi senyum lalu menyapa dan kemudian salam. Kemudian guru dengan guru, guru dengan staf, ataupun dengan tamu dan lainnya yang berada di lingkungan madrasah.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa budaya 3S tidak hanya diterapkan kepada peserta didik saja, tetapi juga diterapkan oleh semua warga madrasah serta wali murid atau tamu yang datang ke madrasah. Apabila bertemu dengan seorang guru maka saling bertegur sapa dan berjabat tangan serta mengucapkan salam. Budaya 3S tidak dilakukan ketika pagi saja, namun setiap saat setiap hari ketika bertemu dengan warga madrasah lainnya.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Wakil Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

²⁰ Data Observasi Kegiatan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), dikutip pada tanggal 02 April 2019.

Tujuan pembiasaan budaya 3S yaitu agar peserta didik terbiasa menyapa dan memberi salam kepada sesama teman ataupun yang lebih dewasa darinya. Selain itu juga agar peserta didik menjadi terbiasa menyapa dan memberi salam di lingkungan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., Bahwa:

Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa memberi senyum menyapa dan memberi salam kepada yang lebih tua ataupun yang seusia dan bisa memberi contoh yang lebih kecil darinya bukan hanya dilingkungan madrasah namun juga dilingkungan rumah ataupun masyarakat.²¹

2) Berdo'a diawal dan akhir pembelajaran

Kegiatan berdo'a diawal pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Setiap pagi peserta didik diwajibkan untuk berdo'a bersama-sama didalam kelas masing-masing dan disentral dari kantor guru dan dipimpin oleh dua atau 3 perwakilan peserta didik. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd. Bahwa:

Berdo'a sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh salah satu peserta didik atau salah satu Bapak atau Ibu guru di kantor dan disentral menggunakan audio, dan peserta didik mengikuti do'a di dalam kelas masing-masing dan di awasi oleh Bapak atau Ibu guru yang ada jadwal mengajar pada jam pertama.²²

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII juga mengatakan bahwa: "Kalau berdo'a sebelum memulai pembelajaran itu dipimpin oleh bapak

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

ibu guru, kadang juga dipimpin oleh peserta didik dan di sentral dari kantor, kalau berdo'a di akhir pembelajaran itu di kelas masing-masing."²³

Begitu pula dengan Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII yang mengatakan bahwa: "Kalau berdo'a sebelum memulai pembelajaran itu dipimpin oleh bapak ibu guru, kadang juga dipimpin oleh peserta didik dan di sentral dari kantor, sedangkan peserta didik-peserta didik berada di kelas masing-masing."²⁴

Kegiatan berdo'a di awal pembelajaran ini dipantau oleh bapak dan ibu guru yang akan mengajar pada saat jam pertama. Hal ini dikatakan oleh Ibu Ni'amah, S.Pd., sebagai kepala TU mengatakan bahwa: "Berdo'a bersama-sama disetiap awal pembelajaran di kelas masing-masing yang disentral dari kantor dan di awasi oleh Bapak dan Ibu guru di kelas."²⁵

Begitu pula dengan Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa: "Setiap kegiatan do'a sebelum pembelajaran dimulai itu di pimpin oleh salah satu peserta didik atau dari ibu guru dan diikuti oleh peserta didik siswi lainnya didalam kelas masing-masing dengan pantauan bapak dan ibu guru."²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengobservasi kegiatan berdo'a sebelum memulai pembelajaran pada pukul 06.45 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan dipimpin oleh 3 orang peserta didik di kantor dengan sentral. Kegiatan ini di awasi oleh bapak atau ibu guru yang akan mengajar saat jam pertama. Diantara do'a-do'a yang dibaca yaitu do'a iftitahul ta'lim, Asmaul husna, shalawat

²³ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

nariyah kemudian yang terakhir yaitu membaca surat-surat pendek. Kegiatan ini berlangsung dengan khidmad dan khusyu'.²⁷

Berdoa di akhir pembelajaran juga sama seperti berdoa di awal pembelajaran, hanya saja tidak disentral dari kantor melainkan berdoa masing-masing dikelas dengan bapak atau ibu guru yang mengajar pada saat jam terakhir. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd. Bahwa: "Sedangkan untuk do'a sesudah pembelajaran dilaksanakan dikelas masing-masing dan bersama-sama dengan guru yang mengajar pada saat jam akhir pembelajaran."²⁸

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan berdo'a di awal dan akhir pembelajaran sangatlah baik, karena dengan berdo'a peserta didik memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam kegiatan pembelajaran, agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan berkah. Hasil dari kegiatan berdo'a di awal dan akhir pembelajaran adalah dapat membentuk karakter religius.

3) Satu hari satu surat

Budaya membaca satu hari satu surat merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap hari. Setelah berdo'a pagi sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca salah satu surat pendek dari juz 30. Hal ini dikatakan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd. Bahwa: "Membaca surat pendek setiap pagi yang dibaca sesudah do'a awal pembelajaran. Setiap satu hari satu surat-surat pendek dari juz 30."²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengobservasi kegiatan satu hari satu surat. Adapun surat-surat pendek yang dibaca yaitu surat pendek di dalam Al-Qur'an pada juz 30. Yaitu mulai dari

²⁷ Data Observasi Kegiatan Budaya Berdoa di Awal Pembelajaran, dikutip pada tanggal 20 Maret 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

surat An-Nas sampai surat Adh-Dhuha. Surat-surat pendek ini dibaca satu kali sehari, yaituurut dari An-Nas dan ketika sudah berakhir di surat Adh-Dhuha maka mengulang lagi dari surat An-Nas.³⁰

Diadakannya budaya membaca satu hari satu surat ini peserta didik diharapkan setelah lulus dari madrasah mampu hafal surat-surat pendek pada juz 30. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa : “Setiap pagi setelah berdo’a maka dilanjutkan dengan membaca satu surat pendek dari juz 30 tujuannya itu agar peserta didik sedikit-sedikit bisa hafal surat-surat pendek.”³¹

Berdasarkan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya membaca satu hari satu surat sangatlah baik, karena peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek seklaigus bisa memahami arti dari surat tersebut. Selain di madrasah juga bisa diterapkan di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hasil dari budaya satu hari satu surat adalah dapat membentuk karakter religius.

4) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah

Pada jam istirahat pertama peserta didik dan seluruh guru maupun staf di anjurkan untuk shalat dhuha berjama’ah kecuali bagi yang sedang berhalangan. Kegiatan shalat dhuha berjama’ah ini dilaksanakan di musholla Al-Furqon dan diimami oleh bapak guru. Hal ini disampaikan oleh Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa: “Kalau shalat dhuha dilaksanakan pada saat istirahat pertama di musholla Al-Furqon dan diimami oleh pak guru. Shalat dhuha dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dari madrasah.”³²

³⁰ Data Observasi Kegiatan Satu Hari Satu Surat, dikutip pada tanggal 20 Maret 2019.

³¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan secara bergantian setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa : “Biasanya kalau shalat dhuha berjamaah di musholla Al-Furqon yang dilaksanakan secara bergilir oleh Bapak dan Ibu guru dan peserta didik siswi sesuai jadwal shalat dhuha berjamaah yang sudah dibuat.”³³

Namun pada saat peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai kegiatan shalat dhuha di madrasah sedang tidak ada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dikarenakan sedang mempersiapkan untuk Ujian Nasional kelas IX jadi peneliti hanya mengobservasi shalat dhuhur berjamaah. Namun ketika peneliti dikantor guru, peneliti melihat kepala madrasah Bapak Abdul Latif. S. Ag. sedang melaksanakan shalat dhuha, dan ketika istirahat peneliti hanya melihat beberapa peserta didik saja yang sedang melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Biasanya shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama yaitu pada jam 09.40-09.55 WIB.³⁴ Hal ini juga disampaikan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

Biasanya kalau shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah itu bapak ibu guru dan semua peserta didik. Tetapi sekarang shalat duhunya jarang dilaksanakan mbak karena sibuk mengurus ujian-ujian. Paling hanya bapak ibu guru yang di kantor dan beberapa peserta didik saja yang masih melaksanakan.³⁵

Pada saat jam pembelajaran terakhir sebelum pulang ada jadwal kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Pada saat jam pembelajaran terakhir guru yang mengajar

³³ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

³⁴ Data observasi kegiatan shalat dhuha, dikutip pada 27 Maret 2019.

³⁵ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, didepan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

terakhir mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk bersiap-siap melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Selain itu juga bapak dan ibu guru lain juga ikut memantau peserta didik untuk ikut shalat dhuhur berjamaah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Naila Rofi'ati, S. Pd. Bahwa:

Caranya itu guru yang mengajar pada saat jam pelajaran terakhir mengopyak-opyaki peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan biasanya di pintu gerbang depan ada guru piket yang menjaga dan biasanya juga ada guru yang keliling ke kelas-kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah berangkat ke masjid, lalu guru piket menutup gerbang dan ikut ke masjid bersama guru-guru yang lain.³⁶

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid Darul Mukminin yang lokasinya berada di sebelah utara madrasah. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru maupun staf kecuai yang sedang berhalangan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd. Bahwa:

Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan di masjid Darul Mukminin yang berada di sebelah utara madrasah dan di ikuti oleh kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru, staf atau karyawan dan seluruh peserta didik kecuai jika yang berhalangan dan dilaksanakan sesudah kegiatan pembelajaran selesai.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa pukul 12.35 WIB yaitu saatnya bel untuk melaksanakan shalat dhuhur bersama. Peserta didik pun bergegas dan bersiap-siap untuk

³⁶ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

menuju ke masjid yaitu di masjid Darul Mukminin yang berada di sebelah Utara madrasah Al-Furqon dan diikuti oleh seluruh warga madrasah.³⁸

Senada dengan pendapat Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII juga mengatakan hal yang sama bahwa : “Shalat dhuhur berjamaah di masjid yang diikuti oleh semua peserta didik siswi dan Bapak Ibu guru kecuali jika ada yang udzur atau halangan sehingga tidak bisa ikut shalat berjamaah.”³⁹

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini diimami oleh pak guru dan diawasi oleh bapak dan ibu guru. Hal ini disampaikan oleh Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX juga mengatakan hal yang sama bahwa: “Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan di masjid Darul Mukminin dan di pimpin oleh bapak guru. Shalat dhuhur berjamaah diikuti oleh seluruh peserta didik, bapak dan ibu guru.”⁴⁰

Senada dengan informasi yang diberikan oleh Zakiah Putri Sabella, Ibu Ni’amah, S.Pd. sebagai kepala TU juga mengatakan bahwa: “Shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga madrasah kecuali jika ada yang udzur, dilaksanakan di masjid Darul Mukminin dan diawasi oleh bapak dan ibu guru.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan shalat dhuhur berjamaah hari ini shalat dhuhur berjamaah di imami oleh bapak M. Zam Zami, S.Pd. I. Selain itu juga terlihat bapak dan ibu guru yang mendampingi serta mengawasi

³⁸ Data Observasi Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah dikutip pada tanggal 30 Maret 2019.

³⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ni’amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

kegiatan ini juga ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.⁴²

Hasil dari kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini sepenuhnya masih belum baik, akan tetapi sudah banyak terlihat dari diri peserta didik yang mulai disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd. selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Religius peserta didik semakin terbentuk, ini terlihat ketika shalat dhuhur berjamaah, ketika sudah waktunya sholat mereka langsung bersiap-siap menuju ke masjid meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih di opyak-opyaki, yaa semua butuh proses lah ya Mbak.⁴³

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini diharapkan bisa menjadi sebuah pembiasaan peserta didik untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat di rumah maupun diluar rumah. Kegiatan ini bisa membentuk karakter peserta didik yaitu religius, disiplin, dan tepat waktu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Latif, S. Ag. bahwa:

Pelaksanannya itu seperti shalat dhuhur berjamaah yang diikuti oleh Bapak dan Ibu guru, peserta didik, staff maupun karyawan, dengan adanya kegiatan shalat berjamaah ini diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik seperti karakter religius, disiplin, tepat waktu dalam melaksanakan shalat, dan tidak hanya di madrasah saja namun pembiasaan tersebut terbawa ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat.⁴⁴

⁴² Data Observasi Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah dikutip pada tanggal 30 Maret 2019.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah bisa menjadikan pembiasaan peserta didik untuk selalu disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat di madrasah, di rumah maupun di luar rumah. Kegiatan ini bisa membentuk karakter peserta didik yaitu religius, disiplin, dan tepat waktu.

5) Kebersihan lingkungan dan kelas

Setiap hari kegiatan kebersihan dilaksanakan di madrasah yaitu kebersihan lingkungan madrasah dan kelas dengan membentuk piket kebersihan lingkungan madrasah dan kebersihan kelas. Hal ini disampaikan oleh Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa: “Kegiatan kebersihan lingkungan dan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.”⁴⁵

Untuk piket kebersihan lingkungan madrasah setiap satu hari di laksanakan perkelas dengan jadwal yang ditentukan oleh madrasah. Sedangkan untuk piket kebersihan kelas dilaksanakan oleh beberapa peserta didik dengan jadwal yang telah ditentukan oleh ketua kelas. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ni’amah, S.Pd. sebagai kepala TU mengatakan bahwa:

Setiap hari ada jadwal piket lingkungan bergilir perkelas untuk membersihkan lingkungan madrasah, kalau di dalam kelas ya ada piket bergilir juga dari peserta didik untuk membersihkan kelas. Disediakan tempat sampah untuk membuang sampah pada tempatnya.⁴⁶

Begitu pula yang dikatakan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa:

Kegiatan membersihkan lingkungan madrasah dilaksanakan oleh peserta didik per kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ni’amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

tentukan oleh madrasah. Sedangkan untuk membersihkan kelas dilaksanakan oleh 4 orang peserta didik sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh kelas.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa pukul 6.30 WIB peneliti melihat beberapa peserta didik sedang membagi kelompok tugas dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan kebersihan. Kegiatan kebersihan lingkungan ini dilakukan setiap hari, yaitu dengan cara bergilir perkelas sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh madrasah.⁴⁸

Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII menjelaskan tentang proses kegiatan kebersihan lingkungan yaitu:

Kegiatan kebersihan lingkungan madrasah dan kelas dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik. Kebersihan lingkungan madrasah itu dilaksanakan secara bergantian perkelas sesuai jadwal dari madrasah mbak, dan biasanya itu menyapu halaman madrasah dari halaman depan sampai halaman belakang, menyapu dan mengepel kantor guru, mencuci piring, gelas dan nampan. Kalau kebersihan kelas itu juga sama mbak dibersihkan oleh peserta didik dari kelas masing-masing secara bergantian per hari, tetapi kalau piket kelas itu ya membersihkan ruang kelasnya sendiri, seperti menyapu, mengepel, membersihkan kaca, dan mengisi tinta spidol.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁴⁸ Data Observasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan dikutip pada tanggal 25 Maret 2019.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

peneliti menemukan bahwa hari ini yang mendapatkan jadwal piket lingkungan adalah kelas VIII. Mereka ada yang membersihkan kamar mandi, ada yang menyapu halaman depan ada yang menyapu halaman belakang, ada yang sedang mencuci piring, gelas dan nampan. Sedangkan peserta didik yang lainnya ada yang menyapu dan mengepel di ruang kantor guru, dan ada juga yang membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan untuk kebersihan kelas juga dilaksanakan setiap hari oleh beberapa peserta didik dengan bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua dan atas kesepakatan kelas masing-masing. Untuk kebersihan kelas peneliti melihat beberapa kebersihan yang dilakukan peserta didik, diantaranya yaitu ada yang mendapat tugas menyapu, ada yang mengepel, ada yang membersihkan kaca dan ada yang membuang sampah pada tempatnya. Selain itu yang mendapat tugas piket kelas juga mempersiapkan alat-alat untuk mengajar guru, yaitu papan tulis dan spidol.⁵⁰

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kebersihan lingkungan madrasah dan kelas sangatlah baik karena dapat menumbuhkan karakter mandiri peserta didik dan warga madrasah bisa saling bekerjasama membantu menjaga keindahan, kenyamanan di MTs Al-Furqon. Selain itu juga dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit yang tidak diduga. Hasil dari kegiatan kegiatan kebersihan lingkungan madrasah dan kelas adalah dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

6) Kamis beramal

Kegiatan kams beramal dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari kams. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan kams beramal ini uangnya digunakan untuk membantu keluarga ataupun saudara peserta didik maupun bapak dan ibu guru. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., Bahwa:

Kams beramal dilaksanakan seminggu sekali setiap hari kams, yang berupa uang dan seikhlasnya peserta didik memasukkan uang

⁵⁰ Data Observasi Kegiatan Kebersihan Kelas, dikutip pada tanggal 25 Maret 2019.

kedalam kotak dan uangnya di gunakan untuk sosial ketika ada guru ataupun peserta didik yang sakit atau ada yang meninggal dari keluarga guru maupun peserta didik.⁵¹

Begitupula yang disampaikan oleh Ibu Ni'amah, S.Pd. sebagai kepala TU mengatakan bahwa:

Kamis beramal yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang berupa uang. Kotak di edarkan perkelas satu kelas satu kotak. Kamis beramal digunakan untuk membantu ketika ada peserta didikan guru atau keluarga guru yang sedang sakit atau terkena musibah meninggal.⁵²

Proses pelaksanaan kegiatan kams beramal yaitu dengan cara bapak atau ibu guru yang mengajar pada jam pertama mengedarkan kotak amal perkelas. Sedangkan peserta didik memasukkan uang dengan nominal seikhlasnya. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa:

Kegiatan kams beramal dilaksanakan setiap hari kams. Bapak atau ibu guru mengedarkan kotak amal di setiap kelas setelah kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran. Peserta didik memasukkan sejumlah uang dengan nominal tidak tertentu atau seikhlasnya.⁵³

Begitupula yang dikatakan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa: "Kalau kams beramal itu peserta didik bersedekah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

dengan cara memasukkan uang seikhlasnya ke dalam kotak yang diedarkan per kelas.”⁵⁴

Senada dengan Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII, Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX juga mengatakan bahwa: “Kamis beramal itu dilaksanakan seminggu sekali dengan cara bapak atau ibu guru mengedarkan kotak amal perkelas lalu peserta didik memasukkan uang kedalam kotak seikhlasnya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan kamis beramal dikelas IX dengan pak M. Zam Zam, S. Pd. I selaku guru yang mengedarkan kotak amal. Setelah kegiatan berdoa selesai, maka pak Zam Zam langsung mengedarkan kotak amal, sedangkan peserta didik memasukkan sejumlah uang dengan nominal seikhlasnya. Peneliti juga melihat ada beberapa peserta didik yang tidak memasukkan uang ke kotak amal. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu peserta didik yang bernama Putri Aprilia Wijayanti alasannya adalah uang sakunya tidak cukup untuk di masukkan dalam kotak amal karena tidak membawa uang saku lebih. Melihat kejadian ini pak Zam Zam tidak memaksa karena sudah paham dengan keadaan peserta didiknya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang tidak memasukkan uang kedalam kotak amal tidak dipermasalahakan oleh bapak dan ibu guru karena kegiatan kamis beramal ini dilaksanakan secara ikhlas dan sukarela tanpa ada paksaan.

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kamis beramal sangatlah baik, karena dengan kegiatan kamis beramal peserta didik memiliki rasa saling membantu dan saling

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁵⁶ Data Observasi Kegiatan Kamis Beramal, dikutip pada tanggal 04 April 2019.

tolong menolong jika ada temannya atau saudaranya yang sedang kesusahan seperti terkena musibah sakit atau meninggal dunia. Selain itu, juga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan perilaku tersebut menjadi kebiasaan di madrasah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat. Hasil dari kegiatan kamis bermal adalah dapat membentuk karakter peduli sosial, religius.

7) Istighasah rabu legi

Kegiatan istighasah rabu legi dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga madrasah dan dilaksanakan secara berpindah-pindah tempat dari kelas satu kekelas yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd. Bahwa:

Istighosah rutin satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap hari rabu legi bertempat di kelas dan berpindah-pidah dari kelas satu kekelas yg lainnya setiap bulannya. Istighosah dipimpin oleh Bapak guru dan diikuti oleh seluruh warga madrasah.⁵⁷

Begitu pula dengan penjelasan yang disampaikan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa: “Kalau istighosah itu bapak dan ibu guru, peserta didik yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari rabu dan tempatnya itu berpindah-pindah dari kelas-kelas.”⁵⁸

Kegiatan istighasah pada bulan maret ini dilaksanakan di gedung baru MTs Al-Furqon. Hal ini di jelaskan oleh Menurut Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa: “Kalau istighasah rabu legi itu dilaksanakan sebulan sekali secara berpindah-pindah tempat dari kelas satu ke kelas yang lain. Untuk istighosah bulan ini dilaksanakan di gedung baru.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, diruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara, Mahda dan Dewi Zuniarti, Sabtu 30 Maret 2019 pukul 10.09-10.37 WIB.

Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dan bapak ibu guru.⁵⁹

Begitu pula yang di sampaikan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa : “Istighosah setiap satu bulan sekali pada hari rabu legi di gedung baru madrasah yang diikuti oleh peserta didik dan bapak ibu guru.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan istighatsah dilaksanakan di ruang gedung baru. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh peserta didik, bapak dan ibu guru, serta seluruh warga madrasah. Kegiatan ini dimulai dari jam 09.00-10.15 WIB. Jadi, sebelum kegiatan istighatsah dimulai peserta didik masih mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti biasanya, kemudian pada jam 09.00-10.15 WIB melaksanakan istighosah dan setelah selesai istighosah maka dilanjutkan lagi kegiatan belajar mengajar (KBM).⁶¹

Tujuan diadakannya istighosah rutin ini yaitu supaya peserta didik menjadi anak yang sholeh sholehah, tentram hidupnya, berkah ilmunya dunia akhirat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ni’amah, S.Pd. sebagai kepala TU mengatakan bahwa:

Istighasah yang dilaksakan setiap satu bulan sekali setiap hari rabu dalam rangka anak didik menjadi peserta didik yang sholeh sholehah, biar berkah Bapak dan Ibu guru, sejahtera hidup keluarga madrasah, dan ini kan mau ada PPDB jadi sedang gencar-gencarnya melaksanakan istighasah, setelah melaksanakan istighasah yang saya rasakan itu

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁶¹ Data Observasi Kegiatan Istighosah Rutin Rabu Legi, dikutip pada tanggal 27 Maret 2019.

rezekinya tambah lancar dan hidup tenang cukupan Mbak.⁶²

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan istighosah sangatlah baik, karena dengan diadakannya istighosah rutin ini peserta didik menjadi anak yang sholeh sholehah, tenang hidupnya, berkah ilmunya dunia akhirat. Hasil dari kegiatan istighosah adalah dapat membentuk karakter religius.

8) Yasinan

Kegiatan yasinan di MTs Al-Furqon merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan yasinan dilaksanakan setelah kegiatan berdoa awal pembelajaran, yakni pada jam 07.00 WIB yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa : “Kegiatan yasinan dilaksanakan setelah kegiatan berdoa bersama yang dipimpin oleh perwakilan peserta didik dan diikuti oleh seluruh peserta didik dengan dipantau oleh bapak dan ibu guru.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan budaya yasinan di MTs Al-Furqon itu sama dengan budaya membaca satu hari satu surat, yakni dilaksanakan sesudah kegiatan berdoa bersama di awal pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing, namun disentral audio dari kantor guru yang dipimpin oleh 3 orang peserta didik. Peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan yasinan ini diikuti oleh siswa di kelas masing-masing dengan tertib dan khusus, dan terlihat di dalam kelas ada bapak dan ibu guru yang mengawasi kegiatan yasinan ini.⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁶⁴ Data Observasi Kegiatan Yasinan, dikutip pada tanggal 21 Maret 2019.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

Kalau yasinan itu dilaksanakan setelah berdo'a pagi sebelum pembelajaran. Biasanya dipimpin oleh perwakilan peserta didik kadang juga ibu guru yang memimpin. Yasinan diikuti oleh seluruh peserta didik dan bapak ibu guru di dalam kelas masing-masing dan disentral dari kantor guru.⁶⁵

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap hari kamis sangatlah baik. Karena peserta didik ketika sudah lulus dari madrasah mampu menghafal surat yasin dan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan yasinan adalah dapat membentuk karakter religius.

9) Khotmil Qur'an

Kegiatan khatmil qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan menjelang Ujian Nasional. Proses kegiatan ini yaitu peserta didik kelas IX dibagi satu peserta didik satu juz, bisa diselesaikan dalam waktu satu minggu, setelah selesai maka diadakan khotmil qur'an bersama dengan bapak dan ibu guru yang dilanjutkan dengan tahlil dan do'a bersama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khusnul Khotimah, SHI bahwa: "Khataman Al-Qur'an untuk kelas 3 setiap menjelang ujian, 30 juz untuk satu minggu dibagi semua anak dan dipantau oleh guru. Kalau sudah selesai semua baru khataman bareng-bareng dengan bapak ibu guru."⁶⁶

Begitu pula dengan Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa:

Kegiatan khotmil qur'an dilaksanakan selama satu minggu menjelang UN. Jadi selama satu minggu itu satu peserta didik mendapatkan jatah 1 juz. Kemudian kalau sudah selesai semua dalam satu

⁶⁵ wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I., selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.30-10.48 WIB.

minggu maka akan khotmil qur'an bareng sama bapak dan ibu guru yang dilanjutkan dengan tahlil dan do'a bersama.⁶⁷

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan khotmil qur'an sangatlah baik karena dengan begitu dapat mengajarkan peserta didik untuk melatih bacaan Al-Qur'annya. Selain itu, sebagai tirakat kepada Allah supaya peserta didik dimudahkan dalam melaksanakan Ujian Nasional dan lulus dari madrasah dengan nilai dan akhlak yang baik. Kegiatan khotmil Qura'n tidak hanya menjadi kebiasaan di madrasah, tetapi juga menjadi kebiasaan di rumah ketika selesai shalat fardhu. Hasil dari kegiatan khotmil Qur'an adalah dapat membentuk karakter religius.

10) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam di MTs Al-Furqon dilaksanakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati hari-hari besar umat Islam, yaitu pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Kegiatan PHBI dilaksanakan di musholla Al-Furqon dan diikuti oleh seluruh warga madrasah. Hal ini disampaikan oleh Menurut Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa: "Kegiatan PHBI biasanya dilaksanakan setiap setahun sekali di musholla Al-Furqon dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan bapak ibu guru."⁶⁸

Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw pada tahun ini dilaksanakan di gedung baru MTs Al-Furqon. Hal ini dikatakan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa: "Kegiatan memperingati Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW diikuti

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

oleh peserta didik, bapak dan ibu guru. Tempat pelaksanaannya di gedung baru mbak.”⁶⁹

Begitu pula dengan Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII mengatakan bahwa : “Biasanya kegiatan PHBI dilaksanakan di musholla Al-Furqon mbak, tetapi tahun ini kegiatan Isra’ mi’raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di gedung baru madrasah. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dan bapak ibu guru.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan observasi. Hasil dari data observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan memperingati Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw yang di laksanakan di gedung baru MTs Al-Furqon pada pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun susunan acaranya yaitu pembukaan dengan iftitahul fatihah, lantunan ayat suci Al-Qur’an, pembacaan shalawat dan albarjanji, tahlil, mauidhoh hasanah, penutup. Pada saat mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh pak H. Nashihin, S.Pd.I juga disisipi dengan nilai-nilai karakter, diantaranya yaitu karakter religius untuk melaksanakan shalat lima waktu. Karakter disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Acara ini berlangsung dengan tertib dan terkondisikan dengan baik, tidak gaduh maupun ramai.⁷¹

Dari paparan data tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan PHBI di MTs Al-Furqon itu sangat baik, karena dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat mengingat hari-hari besar umat Islam sekaligus megetahui sejarah-sejarah yang berhubungan dengan peristiwa Maulid Nabi Muhammad saw, dan peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw. Hasil dari kegiatan PHBI dalah dapat membentuk karakter religius.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul10.09-10.37 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁷¹ Data Observasi Kegiatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW, dikutip pada tanggal 01 April 2019.

11) Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial dapat menumbuhkan sikap untuk saling peduli terhadap sesama manusia. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik untuk saling membantu kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan kita. Biasanya jika ada musibah banjir MTs Al-Furqon ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan bantuan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Mauidlolul Ummah, S. Pd. Selaku waka kurikulum Bahwa:

Bakti sosial yang dilaksanakan secara spontan ketika ada bencana banjir. Warga madrasah menggalang sembako yang berupa bahan-bahan makanan dan mie instan dan dikumpulkan jadi satu di madrasah dan kemudian guru dan perwakilan peserta didik memberi langsung kepada warga yang terkena bencana.⁷²

Selain untuk musibah banjir, kegiatan bakti sosial juga dilaksanakan ketika ada musibah sakit atau meninggal dunia baik dari keluarga peserta didik, kepala madrasah, guru, dan semua warga madrasah lainnya. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Alex Saputra peserta didik kelas VII bahwa: “Biasanya untuk membantu masyarakat ketika ada musibah banjir, keluarga dari bapak dan ibu guru atau peserta didik ada yang sakit atau meninggal.”⁷³

Kegiatan bakti sosial ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Dan bakti sosial ini berupa sembako, yaitu mie goreng, minyak goreng, beras, dan bahan makanan pokok lainnya. Hal ini dituturkan oleh Zakiah Putri Sabella peserta didik kelas IX mengatakan bahwa: “Bakti sosial diikuti oleh peserta didik yaitu dengan

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Mauidlolul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

menyumbangkan seikhlasnya sembako, ada mie goreng atau minyak goreng.”⁷⁴

Kegiatan bakti sosial ini disalurkan langsung kepada korban yang terkena musibah oleh kepala madrasah, bapak dan ibu guru serta perwakilan beberapa peserta didik setiap kelas. Hal ini di ungkapkan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

Semua sembako dikumpulkan jadi satu dan dikemas dengan rapi dan selanjutnya diantar oleh bapak ibu guru dan perwakilan peserta didik ketempat masyarakat yang terkena musibah. Seperti kemarin pas ada musibah banjir itu mereka yang terkena banjir mengungsi di balai desa Garung Lor yang lokasinya tak jauh dari madrasah.⁷⁵

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial di MTs Al-Furqon sangatlah baik, karena dapat menumbuhkan sikap untuk saling peduli terhadap sesama manusia. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan peserta didik untuk saling membantu kepada orang yang sedang membutuhkan bantuan kita.

2. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat membentuk karakter peserta didik karena budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari dimadrasah akan menjadi kebiasaan saat dirumah ataupun dilingkungan masyarakat. Begitu pula di MTs Al-Furqon yang setiap harinya dibiasakan untuk melaksanakan budaya-budaya sekolah seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam),

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Zakiah Putri Sabella, siswa kelas IX MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan ruang perpustakaan, pukul 09.30-09.46 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Ibu Naila Rofi'ati selaku guru BK bahwa:

Menurut Saya budaya sekolah itu bisa membentuk karakter peserta didik. Karena budaya sekolah yang baik yang religius yang dilakukan sehari-hari di madrasah itu dengan sendirinya bisa menjadikan peserta didik terbiasa untuk melakukannya. Seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam), shalat berjamaah bersama yang dilakukan setiap hari dimadrasah nanti akan terbiasa dilakukan dirumah. Dengan demikian terbentuklah karakter peserta didik melalui kegiatan budaya sekolah seperti karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, dan lain-lain.⁷⁶

Tujuan dibentuknya budaya sekolah di MTs Al-Furqon salah satunya yaitu untuk membentuk karakter peserta didik dengan pembiasaan-pembiasaan atau budaya sekolah yang setiap hari dilaksanakan di madrasah agar senantiasa menjadi sebuah kebiasaan dirumah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Abdul Latif, S. Ag., selaku kepala madrasah mengatakan bahwa: “Budaya sekolah didesain atau dibentuk bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk melaksanakan budaya (pembiasaan-pembiasaan) yang baik di madrasah yang akan berlanjut menjadi pembiasaan baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.”⁷⁷

Demikian halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku waka kurikulum bahwa: “Kami disini membentuk budaya sekolah bertujuan untuk mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Karena dengan budaya sekolah maka peserta didik akan dengan sendirinya melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilakukan di madrasah.”⁷⁸

Berdasarkan paparan data tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter peserta didik lebih mudah jika

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Naila Rofi'ati, S. Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 25 maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 10.15-10.43 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maudlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

diintegrasikan dalam budaya sekolah, karena budaya sekolah menjadikan peserta didik untuk terus melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan di madrasah yang kemudian akan menjadi pembiasaan di rumah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan data pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs Al-Furqon dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan rutin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon diperoleh data bahwa kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari, setiap mingguan dan bulanan, dan setiap setahun sekali yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin harian

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di MTs Al-Furqon diantaranya yaitu budaya 3S, berdo'a disetiap awal dan akhir pembelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, satu hari membaca satu surat, kebersihan lingkungan madrasah dan kelas. Hal ini dinyatakan oleh Muhammad Alex Saputra Peserta didik kelas VII bahwa:

Berdo'a setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai dan berdo'a di akhir pembelajaran ketika mau pulang, kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, bersalaman dengan Bapak dan Ibu guru setiap pagi, satu hari membaca satu surat, kebersihan lingkungan madrasah dan kelas.⁷⁹

Demikian halnya pernyataan dari Mahda dan Dewi Zuniarti Peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di MTs Al-Furqon yaitu: "Shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum memulai

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

pembelajaran dan sesudah pembelajaran, kegiatan kebersihan lingkungan madrasah dan kelas.”⁸⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Zakiah Putri Sabella Peserta didik kelas IX bahwa: “Disini setiap hari kami dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika pagi, berdo’a di awal dan akhir pembelajaran, ada sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan kebersihan lingkungan dan kelas.”⁸¹

2) Kegiatan rutin mingguan dan bulanan

Kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon diantaranya yaitu: yasinan dan kamis beramal. Sedangkan kegiatan rutin bulanan yaitu istighosah rabu legi. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Alex Saputra Peserta didik kelas VII bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan satu bulan sekali yaitu: “Kamis beramal, yasinan dan istighosah satu bulan sekali.”⁸²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti Peserta didik kelas VIII bahwa kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali yaitu: “Istighosah setiap satu bulan sekali pada hari rabu legi, kegiatan kamis beramal.”⁸³

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Zakiah Putri Sabella Peserta didik kelas IX bahwa kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali dan satu bulan sekali yaitu: “Ada yasinan, kegiatan kamis beramal, dan istighosah setiap rabu legi.”⁸⁴

3) Kegiatan rutin tahunan

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di MTs Al-Furqon diantaranya yaitu memperingati maulid

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

⁸¹ Hasil Wawancara, Zakiah Putri Sabella Siswa kelas IX Sabtu, 30 Maret 2019 Pukul 09.30-09.46 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara, Mahda dan Dewi Zuniarti Siswa kelas VIII Sabtu, 30 Maret 2019 pukul 10.09-10.37 WIB.

⁸⁴ Hasil Wawancara, Zakiah Putri Sabella Siswa kelas IX Sabtu, 30 Maret 2019 Pukul 09.30-09.46 WIB.

Nabi Muhammad SAW, memperingati Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, istighasah 1 Muharrom, ada juga khotmil Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Zakiah Putri Sabella Peserta didik kelas IX bahwa: "Ada mbak, biasanya itu yang rutin memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan memperingati Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, ada istighasah 1 Muharrom, ada juga khotmil Qur'an."⁸⁵

Demikian halnya yang disampaikan oleh Muhammad Alex Saputra Peserta didik kelas VII bahwa kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu: "Ada mbak, biasanya itu maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW."⁸⁶

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mahda dan Dewi Zuniarti Peserta didik kelas VIII bahwa: "Ada mbk, biasanya itu maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, ziarah ke makam Mbah Djenggolo dan Mbah Wakuminingsih setiap menjelang ulangan."⁸⁷

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan rutin di MTs Al-Furqon diantaranya yaitu: *pertama*, kegiatan rutin harian seperti budaya 3S, berdoa di awal dan akhir pembelajaran, kebersihan lingkungan dan kelas, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, satu hari satu surat. *Kedua*, kegiatan rutin mingguan, seperti Kamis beramal, yasinan. *Ketiga*, kegiatan rutin bulanan dan tahunan, seperti istighosah rutin setiap hari Rabu legi, kegiatan PHBI.

b. Kegiatan spontan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan spontan yang dilakukan di MTs Al-Furqon di peroleh data sebagai berikut:

⁸⁵ Hasil Wawancara, Zakiah Putri Sabella Siswa kelas IX Sabtu, 30 Maret 2019 Pukul 09.30-09.46 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Alex Saputra, siswa kelas VII MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di teras samping kelas IX, pukul 09.15-09.36 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Mahda dan Dewi Zuniarti, Siswa kelas VIII MTs Al-Furqon, pada tanggal 30 Maret 2019, di depan kelas VIII, pukul 10.09-10.37 WIB.

Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menjelaskan bahwa kegiatan spontan yang biasa dilakukan yaitu:

Ketika peserta didik membuang sampah sembarangan maka guru menegur supaya membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan, dan Ketika melihat peserta didik kurang rapi dalam berpakaian maka guru langsung menegur dan memberi tahu cara berpakaian yang rapi dan sopan.⁸⁸

Ibu Ni'amah, S.Pd., selaku kepala TU juga menjelaskan kegiatan spontan yang biasa dilakukan yaitu:

Saya selaku kepala TU dan juga guru SKI ya tetap kalau ada peserta didik yang melanggar tata tertib seperti membuang sampah sembarangan, berpakaian kurang rapi tetap saya ingatkan Mbak. Saya tegur supaya peserta didik tidak membuang sampah sembarangan dan juga supaya peserta didik merapikan pakaiannya saya tunggu sampai peserta didik benar-benar merapikan pakaiannya.⁸⁹

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan di MTs Al-Furqon yaitu menegur peserta didik ketika berperilaku tidak baik, berpakaian tidak rapi, membuang sampah sembarangan, bakti sosial.

c. Keteladanan atau contoh

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan keteladanan yang dilakukan di MTs Al-Furqon di peroleh data sebagai berikut:

Ibu Naila Rofi'ati, S.Pd., selaku guru BK menjelaskan keteladanan yang biasa dilaksanakan yaitu: "Memberi teladan itu berarti memberi contoh ya mbak. Memberi contohnya itu ya ikut shalat berjamaah di masjid dan guru-guru lain juga

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, SHI., selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.30-10.48 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

ikut. Memberi contoh dalam berkata sopan, berperilaku baik, berpakaian, tidak datang terlambat.”⁹⁰

Ibu Khusnul Khotimah, SHI, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga menjelaskan keteledanan yang biasa dilakukan yaitu:

Seorang guru, yang namanya guru itu di *gugu* lan di *tiru*. Di *gugu* maksudnya seorang guru itu ucapannya di anut oleh peserta didik. Di *tiru* maksudnya perilakunya guru itu juga di jadikan panutan atau contoh oleh peserta didik. Makanya seorang guru harus sopan santun dalam berbicara, lemah lembut, tidak berkata kasar atau kurang ajar. Guru harus berperilaku baik, tidak main tangan suka memukul dan lain-lain. Karena ucapan dan perbuatan guru itu dijadikan teladan untuk peserta didik.⁹¹

Begitu pula dengan ibu Ni’amah, S.Pd., selaku kepala TU menjelaskan keteledanan yang biasa dilakukan yaitu:

Memberi teladan bertanggung jawab dan profesional dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Saya membagi tugas Mbak, antara menjadi TU dan guru. Pada saat jam mengajar ya saya harus tetap mengajar kecuali kalau memang saya benar-benar ada pekerjaan TU yang tidak bisa ditinggal maka saya akan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan. Itu saja masih saya tunggu, jadi tidak serta merta saya lepas tanggung jawab sebagai guru hanya karena tugas penting dari TU. Itupun jarang Mbak, hanya pada saat benar-benar mendesak saja.⁹²

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keteladanan di MTs Al-

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Naila Rofi’ati, S. Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 25 maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 10.15-10.43 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I., selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.30-10.48 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Ni’amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

Furqon yaitu kepala madrasah, guru, maupun staf memberi contoh kepada peserta didik dalam hal berperilaku yang baik, berpakaian yang rapi, berbicara yang sopan.

d. Pengkondisian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pengkondisian yang dilakukan di MTs Al-Furqon di peroleh data sebagai berikut:

Ibu Khusnul Khotimah, SHI, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga menjelaskan pengkondisian yang biasa dilakukan dikelas yaitu:

Sebelum pembelajaran biasanya mengecek kebersihan kelas dulu mbak. Ketika saya masuk kelas kog kelasnya kurang bersih maka saya ambil sapu dan saya menyapu sendiri sampai akhirnya nanti peserta didik merasa malu karena gurunya yang nyapu, maka dengan begitu peserta didik langsung membersihkan kelas sebelum pembelajaran di mulai. Lalu setelah itu baru mengatur posisi belajar yang nyaman sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan mudah menerima pembelajaran dengan baik.⁹³

Ibu Ni'amah, S.Pd., selaku kepala TU menjelaskan pengkondisian yang biasa dilakukan di madrasah yaitu:

Setiap hari ada jadwal piket lingkungan bergilir perkelas untuk membersihkan lingkungan madrasah, kalau di dalam kelas ya ada piket bergilir juga dari peserta didik untuk membersihkan kelas. Disediakan tempat sampah untuk membuang sampah pada tempatnya.⁹⁴

Berdasarkan paparan data tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengkondisian di MTs Al-Furqon yaitu dengan kebersihan lingkungan madrasah dan kelas yang dilaksanakan oleh peserta didik secara bergantian setiap hari sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I., selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.30-10.48 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

3. Dampak Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Al-Furqon, maka diperoleh data sebagai berikut:

Bapak Abdul Latif, S. Ag. selaku Kepala madrasah MTs Al-Furqon menyatakan bahwa dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah: “Alhamdulillah dampaknya sangat positif terhadap peserta didik Mbak. Peserta didik lebih mudah dikondisikan (di atur), peserta didik lebih religius, lebih disiplin, lebih sopan dan santun kepada Bapak dan Ibu guru.”⁹⁵

Ibu Mauidlotul Ummah, S. Pd selaku waka kurikulum MTs Al-Furqon menyatakan bahwa dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah itu:

- a. Peserta didik lebih menghargai dan menghormati guru, religius peserta didik semakin terbentuk, ini terlihat ketika shalat dhuhur berjamaah, ketika sudah waktunya sholat mereka langsung bersiap-siap menuju kemasjid.
- b. Ketika sudah lulus dari madrasah saat bertemu Bapak dan Ibu guru di jalan masih mau menyapa, kalau saat hari raya idhul fitri mereka masih mau silaturahmi kerumah Bapak dan Ibu guru.⁹⁶

Ibu Naila Rofi'ati selaku guru BK MTs Al-Furqon menyatakan bahwa dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu:

- a. Peserta didik lebih religius, ketika ada panggilan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah maka mereka langsung siap-siap menuju masjid untuk shalat berjamaah.
- b. Peserta didik lebih sopan santun kepada gurunya, menyalami gurunya ketika bertemu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- c. Ketika dinasehati itu peserta didik langsung manut gurunya meskipun memang ada beberapa peserta didik yang masih bandel. Guru memang harus sabar menghadapi peserta didik

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Abdul Latif, S. Ag., selaku Kepala MTs Al-Furqon, pada tanggal 17 Maret 2019, di ruang Kepala Madrasah, pukul 09.30-10.15 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mauidlotul Ummah, S. Pd., selaku Waka Kurikulum MTs Al-Furqon, pada tanggal 02 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.25-10.15 WIB.

yang masih bandel, perlahan-lahan tetap dinasehati terus lama-lama nanti dia merasa malu merasa malu kepada gurunya karena sering dinasehati tapi mengabaikan.⁹⁷

Menurut ibu Khusnul Khotimah, SHI. bahwa dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu: “Peserta didik menjadi lebih baik dan lebih nurut kalau dinasehati Guru. Peserta didik lebih religius.”⁹⁸

Menurut Ibu Ni’amah, S. P.d selaku kepala TU bahwa dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu: “Berdampak positif Mbak, peserta didik lebih bisa bertanggung jawab, jujur, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin kurang rapi tapi Alhamdulillah lebih baik dari tahun-tahun yang dulu Mbak.”⁹⁹

Dari paparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTs. Al-Furqon sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah dikondisikan (di atur), lebih disiplin, lebih sopan dan santun kepada Bapak dan Ibu guru.
- b. Peserta didik lebih menghargai dan menghormati guru.
- c. Karakter religius peserta didik semakin terbentuk, ini terlihat ketika shalat dhuhur berjamaah, ketika sudah waktunya sholat mereka langsung bersiap-siap menuju ke masjid meskipun masih ada beberapa peserta didik yang harus masih diingatkan. .
- d. Ketika sudah lulus dari madrasah saat bertemu Bapak dan Ibu guru di jalan masih mau menyapa, kalau saat hari raya idhul fitri mereka masih mau silaturahmi kerumah Bapak dan Ibu guru.
- e. Peserta didik lebih sopan santun kepada gurunya, menyalami gurunya ketika bertemu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- f. Peserta didik menjadi lebih baik dan lebih nurut kalau dinasehati guru.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Naila Rofi’ati, S. Pd., selaku Guru BK, pada tanggal 25 maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 10.15-10.43 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.H.I., selaku Guru Akidah Akhlak MTs Al-Furqon, pada tanggal 09 April 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.30-10.48 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ni’amah, S. Pd., selaku Kepala Tata Usaha MTs Al-Furqon, pada tanggal 23 Maret 2019, di ruang kantor guru, pukul 09.15-10.05 WIB.

- g. Peserta didik lebih bisa bertanggung jawab, jujur, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin kurang rapi tapi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

B. Analisis Dan Pembahasan

Setelah data terkumpul rangkaian proses penelitian selanjutnya adalah menganalisis data hasil temuan di lapangan yang mencakup tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

- a. Analisis Pendidikan Karakter di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya peserta didik, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.¹⁰⁰

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, karena dengan pendidikan karakter maka peserta didik akan terbiasa berperilaku baik, tidak hanya di lingkungan madrasah saja tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

Pendidikan karakter di MTs Al-Furqon sudah mulai dilaksanakan sejak awal mula berdirinya madrasah, yaitu pada awal tahun pembelajaran 1999/2000. Pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MTs Al-Furqon diantaranya yaitu karakter religius, jujur, disiplin,

¹⁰⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

bertanggung jawab, sopan santun, peduli sosial, peduli lingkungan.

Metode-metode pendidikan karakter yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon yaitu sebagai berikut:

a. Metode langsung melalui pembelajaran.

Metode langsung melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.¹⁰¹

Metode pendidikan karakter langsung melalui pembelajaran MTs Al-Furqon sangatlah baik yaitu dengan cara menyampaikan materi langsung mengenai karakter atau akhlak, yaitu dalam mata pelajaran akidah akhlak dan PKN. Namun, di MTs Al-Furqon pendidikan karakter tidak hanya dalam mata pelajaran akidah akhlak dan PKN saja, melainkan dalam semua mata pelajaran. Setiap guru pengampu semua mata pelajaran yang ada di MTs Al-Furqon tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi harus menyisipkan nilai karakter.

b. Metode keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan staf.

Metode keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.¹⁰² Metode keteladanan merupakan metode yang memiliki keberhasilan paling besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan anak lebih suka melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya daripada mendengarkan penjelasan yang bagi mereka tidak jelas. Peserta didik lebih suka mempraktikkan karena cara berfikir mereka yang masih terbatas pada hal-hal yang konkrit.

Keteladanan dari kepala madrasah, guru, dan staf di MTs Al-Furqon sudah baik. Kepala madrasah, guru, dan staf tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik, tetapi juga harus mampu

¹⁰¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 93.

¹⁰² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 113.

mempraktikkan secara langsung bagaimana berperilaku yang baik sehingga dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didiknya. Selain itu, kepala madrasah, guru, dan staf juga tidak hanya mempraktikkan sekali atau dua kali saja, melainkan harus mempraktikkan berkali-kali bahkan harus membiasakannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan hal yang baik yang dilihatnya dari sang guru. Sehingga karakter dapat terbentuk dengan baik dalam diri peserta didik.

c. Metode pembiasaan-pembiasaan.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon diantaranya yaitu pembiasaan budaya 3S (senyum, sapa, salam), berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, satu hari satu surat, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kebersihan lingkungan dan kelas, kamis beramal, yasinan, istighosah, bakti sosial, kegiatan PHBI setiap tahun, khotmil Qur'an. Semua pembiasaan-pembiasaan tersebut dilaksanakan agar terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga tidak hanya menjadi pembiasaan di madrasah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat.

Metode pembiasaan-pembiasaan di MTs Al-Furqon ini sudah baik karena pembiasaan-pembiasaan tersebut bisa menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik, tidak hanya di madrasah saja, namun di lingkungan rumah dan masyarakat juga akan terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah.

d. Nasehat-nasehat yang mendidik peserta didik.

Guru dan orang tua harus selalu memberikan nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada peserta didik atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter.¹⁰³ Begitu pula di MTs Al-Furqon yang senantiasa memberi nasehat-nasehat kepada peserta didiknya untuk berperilaku baik dan berakhlakul karimah.

Metode nasehat yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, dan staf di MTs Al-Furqon sudah baik. Hal ini terlihat ketika guru mengetahui ada peserta didik

¹⁰³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 91.

yang melanggar peraturan tata tertib maka dengan cepat guru langsung memanggil untuk diingatkan dan menasehati peserta didik agar jangan melanggar tata tertib lagi. Tidak hanya mengingatkan saja namun juga memberi sanksi kepada peserta didik agar jera dan tidak mengulangi lagi.

- e. Penghargaan (*reward*) untuk peserta didik yang teladan mematuhi tata tertib dan hukuman (*punishment*) untuk peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib.

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi peserta didik atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.¹⁰⁴

Penghargaan (*reward*) untuk peserta didik yang teladan mematuhi tata tertib dan hukuman (*punishment*) untuk peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib di MTs Al-Furqon sudah baik. Penghargaan (*reward*) bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mempertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya dan bisa menjadi contoh yang baik untuk peserta didik yang lainnya. Sedangkan untuk hukuman (*punishment*) bertujuan untuk memberi efek jera kepada peserta didik agar bisa disiplin dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

- b. Analisis Budaya Sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 91.

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

MTs Al-Furqon memiliki budaya sekolah yang religius yang telah lama dilaksanakan yang sudah menjadi pembiasaan, diantaranya yaitu budaya 3S (senyum, sapa, salam), berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, satu hari satu surat, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kebersihan lingkungan dan kelas, kamis beramal, istighasah rabu legi, yasinan, khotmil qur'an, kegiatan PHBI, dan bakti sosial. Budaya-budaya tersebut sudah menjadi pembiasaan warga madrasah yang dilakukan setiap hari. Dengan begitu dibentuknya budaya sekolah diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).¹⁰⁶

Kegiatan rutin di MTs. Al-Furqon diantaranya yaitu budaya 3S (senyum, sapa, salam), berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, satu hari satu surat, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, kebersihan lingkungan dan kelas, kamis beramal, istighasah rabu legi, yasinan, khotmil qur'an, kegiatan PHBI, dan bakti sosial.

Menurut analisa peneliti kegiatan rutin yang ada di MTs Al-Furqon sangatlah baik, karena peserta didik senantiasa terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan religius, lebih mendekatkan diri kepada Allah, saling tolong menolong sesama manusia, senantiasa berperilaku baik dan berakhlakul karimah.

¹⁰⁶ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 75.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah.¹⁰⁷

Kegiatan spontan yang dilaksanakan di MTs. Al-Furqon meliputi budaya 3S (senyum, sapa, salam), guru mengingatkan peserta didik ketika membuang sampah sembarangan atau ketika berpakaian tidak rapi, kegiatan bakti sosial. Kegiatan spontan yang dilakukan di MTs Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sangatlah baik, karena dengan kegiatan spontan ini guru mengingatkan peserta didik untuk berperilaku dan berbuat baik, menolong dan membantu saudara yang sedang terkena musibah.

c. Keteladanan atau contoh

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.¹⁰⁸

Kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon ini seperti bapak dan ibu guru yaitu memberi contoh berperilaku yang baik, datang tidak terlambat, berpakaian rapi, ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ketika guru menemukan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya maka guru langsung membuang sampah tersebut pada tempatnya. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik meniru atau mengikuti hal-hal positif yang dilakukan gurunya.

Menurut analisa peneliti, bahwa kegiatan keteladanan yang dilakukan di MTs Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sudah berjalan dengan baik.

¹⁰⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 75.

¹⁰⁸ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 75.

Hal ini terlihat dari kepala madrasah, guru, dan staf yang berulang kali mencontohkan perilaku baik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan hal yang baik yang dilihatnya dari sang guru. Sehingga karakter dapat terbentuk dengan baik dalam diri peserta didik.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.¹⁰⁹

Pengkondisian lingkungan yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sudah baik. Hal ini terbukti dengan kegiatan kebersihan lingkungan madrasah dan kelas yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini terlihat ketika pagi hari peserta didik yang mendapat jadwal piket selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. Tujuan dari pengkondisian lingkungan dan kelas ini bertujuan agar warga madrasah dan tamu yang datang merasa nyaman ketika berada di madrasah, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, agar madrasah terlihat indah dan rapi. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik lebih mandiri saat berada di rumah bisa membantu orang tuanya untuk melaksanakan kebersihan rumah.

3. Analisis Dampak Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dampak dari pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah dikondisikan, lebih disiplin, lebih sopan dan santun kepada guru.
- b. Peserta didik lebih menghargai dan menghormati guru.
- c. Karakter religius peserta didik semakin terbentuk, ini terlihat ketika shalat dhuhur berjamaah, ketika sudah waktunya

¹⁰⁹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 76.

sholat mereka langsung bersiap-siap menuju ke masjid meskipun masih ada beberapa peserta didik yang harus masih diingatkan.

- d. Ketika sudah lulus dari madrasah saat bertemu Bapak dan Ibu guru di jalan masih mau menyapa, kalau saat hari raya idhul fitri mereka masih mau silaturahmi kerumah guru.
- e. Peserta didik lebih sopan santun kepada gurunya, menyalami gurunya ketika bertemu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- f. Peserta didik menjadi lebih baik dan lebih nurut kalau dinasehati guru.
- g. Peserta didik lebih bisa bertanggung jawab, jujur, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin kurang rapi tapi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut analisa peneliti mengenai dampak pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sangat baik terhadap perilaku peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter peserta didik akan lebih mudah dibentuk melalui budaya-budaya sekolah yang ada di madrasah, dengan sarana dan prasarana yang memadai di madrasah menjadikan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MTs. Al-Furqon Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus berjalan dengan lancar.